

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan memiliki berbagai resiko kematian diantaranya diakibatkan oleh karena kecelakaan, bencana alam termasuk wabah penyakit. Berkenaan dengan hal tersebut, maka sesuai Undang-undang No 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dan Peraturan Menteri Pertanian No.40/Permentan/SR/.230/7/2015 tentang fasilitas Asuransi Pertanian.

Pada tahun 2019, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengalokasikan kegiatan fasilitas Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) dan dengan memberikan bantuan pembayaran premi asuransi ternak sapi/kerbau pembibitan dan pembiakan. Dengan adanya Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) maka peternak yang mengalami kerugian usaha budidaya ternaknya akan mendapatkan dana ganti-rugi asuransi yang dapat digunakan sebagai modal dalam melanjutkan usahanya. Kementan menggandeng perusahaan asuransi BUMN PT. Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) sebagai pelaksana tunggal dengan meluncurkan program AUTS/K. Program ini dialokasikan bagi 120.000 sapi indukan/betina di wilayah yang terdapat peternak sapi skala usaha kecil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundangan (Sumber : Pedoman Bantuan Premi AUTS/K 2020).

Sumatera Barat merupakan satu dari enam daerah yang menjadi lokasi uji coba penerapan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS/K) di Indonesia. Bersamaan dengan asuransi padi, AUTS/K adalah buah kerjasama kementerian pertanian dengan Bank Indonesia yang menggandeng beberapa perusahaan asuransi. Mereka sepakat membentuk Konsorsium Asuransi Ternak Sapi (KATS).

Semenjak tahun 2016, realisasi AUTS/K fokus pada asuransi sapi bagi peternak berskala kecil yang sudah meliputi 26 provinsi di Indonesia (An-nisa, dkk 2018).

Semenjak dikeluarkannya program khusus AUTS/K di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) terdapat 18 Kabupaten yang telah memanfaatkan asuransi usaha ternak sapi/kerbau (AUTS/K) yaitu Kota Bukit Tinggi 163 polis, Kabupaten Agam 1,032 polis, Kabupaten 50 Kota 577 polis, Kota Padang 1.557 polis, Kabupaten Tanah Datar 772 polis, Kota Solok 335 polis, Kabupaten Solok 552 polis, Kabupaten Sijunjung 1.991 polis, Kota Payakumbuh 896 polis, Kabupaten Pesisir Selatan 4.124 polis, Kabupaten Padang Pariaman 765 polis, Kota Pariaman 241 polis, Kabupaten Pasaman 691 polis, Kabupaten Pasaman Barat 8.603 polis, Kota Sawahlunto 155 polis, Kabupaten Solok Selatan 1.714 polis, Kabupaten Dharmasraya 1.479 polis, Kota Padang Panjang 442 polis dan tercatat 26.089 polis sudah memanfaatkan asuransi sepanjang tahun 2020 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, 2021).

Kabupaten Pesisir Selatan menjadi daerah terbanyak kedua yang peternaknya sudah memanfaatkan asuransi setelah Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat 2021, menyebutkan jumlah polis asuransi usaha ternak sapi/kerbau (AUTS/K) di Pesisir Selatan pada saat ini 4.124 polis dan klaim yang sudah dibayarkan sebanyak 8 polis asuransi yang di sebabkan oleh kematian penyakit, mati beranak, potong paksa, dan kecelakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tren peningkatan peserta AUTS/K di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2017-2020 sebesar 582,01%. Sementara itu, pada tahun 2018 terdapat 330 ekor ternak yang diansuransikan dan mengalami peningkatan hingga 1.275 ekor tahun 2019,

sehingga tren peningkatan sapi yang diansuransikan adalah sebesar 210,2%. Besarnya tren peningkatan peternak yang menggunakan AUTS/K di Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa terdapat potensi besar untuk keberlanjutan usaha ternak sapi yang dikerenakan banyak ternak yang mati karena penyakit, kecelakaan, mati beranak dan kehilangan. Berdasarkan data revisi rencana strategis pembangunan peternakan pesisir selatan tahun 2016-2021, menyebutkan tingkat kematian ternak sebanyak 1.409 ekor yang mati yang diakibatkan karena penyakit, beranak, dan kecelakaan. Meskipun tidak signifikan, namun tingkat kematian sapi tersebut berpengaruh terhadap produk daging olahan dalam negeri.

Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 kecamatan, salah satunya Kecamatan Ranah Pesisir yang telah memanfaatkan AUTS/K. Kecamatan Ranah Pesisir terdiri dari 10 Nagari yaitu Pelangai, Pelangai Kaciak, Pelangai Gadang, Koto VIII Pelangai, Nyiur Melambai Pelangai, Pasia Pelangai, Sungai Liku Pelangai, Sungai Tunu, Sungai Tunu Utara dan Sungai Tunu Barat. Pada tahun 2016, premi AUTS/K sebesar Rp 5.405 miliar dan klaim yang dikeluarkan mencapai Rp 11.578 miliar sedangkan pada tahun 2019 premi AUTS/K sebesar 15.000 miliar dengan klaim sebesar Rp 2.531 miliar. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan tarif premi bagi peternak serta adanya pengurangan subsidi premi dan hanya sapi betina yang mendapatkan bantuan dengan kondisi ternak sehat (berumur satu tahun), masih produktif serta dibuktikan dengan surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari petugas sedangkan sapi jantan tidak mendapatkan bantuan premi. Berdasarkan data perkembangan peserta dan jumlah peserta asuransi di Kecamatan Ranah Pesisir pada tahun 2019, sebanyak 47 orang dan

jumlah sapi betina yang diansuransikan 154 ekor serta informasi data rekapitulasi daftar peserta definitif (DPD) AUTS/K tahun 2020, jumlah ternak sapi betina yang di ansuransikan sebanyak 494 ekor dan polis sebanyak 279. Hal ini dapat menyebabkan banyak peternak tidak ikut asuransi sehingga jumlah peternak yang ikut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sapi keseluruhan. Data Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan Kabupaten Pesisir Selatan 2018, menyebutkan bahwa jumlah peternak sapi potong di Kecamatan Ranah Pesisir sebanyak 4129 peternak dan jumlah ternak sebanyak 12,214 ekor. Berdasarkan pedoman premi AUTS/K tahun 2020 menyebutkan suku premi asuransi adalah 2% dari harga pertanggungan, harga pertanggungan sebesar Rp 10.000.000,- per ekor per tahun dan premi asuransi sebesar Rp 200.000,- per ekor pertahun. Besaran bantuan premi dari pemerintah (APBN) 80% atau sebesar Rp.160.000,- per ekor per tahun dan swadaya petani 20% atau sebesar Rp 40.000,- per ekor per tahun.

Bagaimana persepsi peternak terhadap pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Ranah Pesisir. Untuk itu sudah dilakukan penelitian dengan judul **"PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK SAPI/KERBAU (AUTS/K) DI KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana persepsi peternak terhadap pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pemerintah, yaitu sebagai bahan masukan untuk menjadikan sistem Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) lebih baik lagi dan sesuai dengan harapan peternak.
2. Peneliti lain, guna dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian sejenis atau penelitian mengenai "Persepsi Peternak Terhadap Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

